

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada serangkaian prosedur sistematis yang dirancang untuk memperoleh pengetahuan ilmiah secara terstruktur. Oleh karena itu, metode penelitian berfungsi sebagai pendekatan terorganisir dalam pengembangan dan penyempurnaan pengetahuan ilmiah. Penelitian tesis ini merupakan research-based design deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi subjek penelitian, dengan tujuan merumuskan desain awal arsitektur berbasis pendekatan partisipatif dalam perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu). Konsep yang diadopsi dalam pengembangan desain adalah prinsip Rumah Mikro dan Rumah Tumbuh yang diterapkan pada kawasan kumuh di Kota Bandung.

Penelitian ini berfokus pada penggalian data melalui pertanyaan terbuka yang diperoleh dari survey, observasi lapangan, studi dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis teks dan visual, sedangkan interpretasi berpusat pada penggalian tema dan pola yang muncul dari data yang terkumpul. Desain awal desain yang dihasilkan akan dirancang berdasarkan temuan lapangan masyarakat, dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan, keterjangkauan, dan fleksibilitas sesuai kebutuhan penghuni.(Cresswell, Hidayatulloh, 2022).

Masalah dalam penelitian kualitatif sangat bervariasi dan kasuistik, sehingga sulit untuk menghasilkan desain penelitian yang bersifat umum. Setiap masalah penelitian kualitatif memiliki karakteristiknya sendiri, yang membuat sulit untuk merumuskan desain penelitian yang seragam. Dalam penelitian kualitatif, data merupakan sumber tunggal untuk analisis. Namun, data tersebut tidak dapat memberikan pemahaman yang cukup sebelum diolah menjadi informasi. Informasi dalam penelitian kualitatif merupakan hasil dari konstruksi bersama antara peneliti dan informan yang terlibat dalam penelitian tersebut.(Bungin, Hidayatulloh, 2022)

Pendekatan penelitian ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis data lapangan yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang komprehensif tentang efektivitas konsep partisipatif dalam desain perbaikan rumah dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, fleksibilitas, dan kebutuhan penghuni.

Berikut adalah diagram alur penelitian yang dapat memberikan arah dan struktur yang sistematis dalam pelaksanaan penelitian ini.



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

Sumber: Analisis Penulis

3.1.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah proses di mana peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai fenomena yang ada di lapangan, untuk menjawab pertanyaan kajian (Cresswell, Ardiansyah, 2023). Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian Pendekatan Partisipatif dalam Desain Rumah Mikro dan Tumbuh sebagai Solusi Perbaikan Rutilahu di kawasan kumuh Kota Bandung, adalah.

1. Observasi lapangan, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi rumah penerima bantuan program stimulan perbaikan rumah tidak layak huni di kawasan kumuh Kota Bandung.
2. Survei, dengan menyebarkan kuesioner kepada penghuni rumah atau penerima bantuan program stimulan perbaikan rumah tidak layak huni

di kawasan kumuh untuk mendapatkan data tentang kondisi rumah, jumlah penghuni, aktivitas dan kebutuhan perbaikan.

3. Studi dokumen, mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti Peraturan Wali Kota Bandung No. 86 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Keputusan Wali Kota Bandung nomor 648/kep.1227-dpkp3/2020, tentang penetapan lokasi perumahan dan permukiman kumuh di Kota Bandung, Keputusan Wali Kota Bandung no. 648/KEP.864-DPKP/2023 tentang penetapan Penerima Bantuan program stimulan perbaikan rumah tidak layak huni Tahun Anggaran 2023.

Berikut adalah jenis instrumen pada penelitian ini,

1. Kuesioner berbasis Likert

kuesioner berbasis likert ini bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari penerima bantuan terkait :

- a. Persepsi terhadap kenyamanan rumah
- b. Tingkat kepuasan terhadap perbaikan rumah
- c. Kebutuhan tambahan ruang
- d. Keterlibatan atau partisipasi dalam proses perbaikan rumah

Bentuk skala likert (1–5):

Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju.

Berikut adalah rancangan tabel 3.1 kuesioner dengan skala likert untuk mengumpulkan data dari penerima bantuan, pada penelitian ini,

Tabel 3.1 Kuesioner data Penerima Bantuan

No	Pernyataan	Skala Likert (1–5)
1	Rumah saya sudah memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari	1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐
2	Saya merasa rumah ini nyaman untuk dihuni	1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐
3	Saya terlibat dalam proses perbaikan rumah	1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐
4	Saya memiliki keinginan untuk menambah ruang di masa mendatang	1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐
5	Perbaikan rumah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ekonomi saya	1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐
6	Saya memahami konsep rumah mikro/tumbuh	1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐
7	Saya bersedia terlibat kembali jika ada pengembangan lanjutan	1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

Sumber: Penulis

2. Lembar observasi teknis rumah

Lembar observasi teknis rumah ini bertujuan untuk memperoleh data objektif mengenai kondisi fisik rumah secara kualitatif dan kuantitatif melalui pengamatan langsung. Adapun komponen yang diamati adalah :

- Luas bangunan (m²)
- Bahan dinding, atap, lantai
- Jumlah ruang dan fungsinya
- Sirkulasi udara dan pencahayaan alami
- Akses air bersih dan sanitasi
- Struktur rumah: apakah memungkinkan untuk tumbuh?
- Potensi material eksisting yang dapat digunakan ulang

Bentuk:

Checklist dan catatan deskriptif visual (dilengkapi sketsa, foto, atau denah eksisting), berikut adalah rancangan tabel dari Observasi teknis rumah dari masing-masing penerima bantuan.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Teknis Rumah

No	Aspek yang Diamati	Keterangan / Data yang Dicatat	Catatan Visual (Opsional)
1	Luas Bangunan	_____ m ²	☐ Foto ☐ Sketsa
2	Jumlah Penghuni	_____ orang	
3	Jenis Lantai	☐ Tanah ☐ Keramik ☐ Semen ☐ Lainnya: _____	
4	Jenis Dinding	☐ Bambu ☐ Tembok ☐ Triplek ☐ Lainnya: _____	
5	Jenis Atap	☐ Seng ☐ Genteng ☐ Asbes ☐ Lainnya: _____	
6	Jumlah dan Fungsi Ruang	Contoh: 2 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 dapur	☐ Denah Eksisting
7	Sirkulasi dan Pencahayaan Alami	☐ Cukup ☐ Kurang ☐ Tidak Ada	
8	Akses Air Bersih dan Sanitasi	☐ Layak ☐ Kurang Layak ☐ Tidak Layak	
9	Potensi Rumah untuk Dikembangkan / Rumah Tumbuh	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Perlu Renovasi Struktur	
10	Material Eksisting yang Dapat Digunakan Kembali	Sebutkan: _____	☐ Foto Material

Sumber: Penulis

3.1.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini penentuan atau pemilihan sampel adalah langkah penting untuk memastikan data yang diperoleh representatif dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima bantuan pada Program Stimulan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni yang sudah ditetapkan dalam keputusan Wali Kota Bandung pada tahun anggaran 2023, sampel yang diambil pada populasi tersebut menggunakan metoda *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan kajian. *Purposive sampling* adalah metode di mana peneliti secara sengaja memilih sampel yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan informasi yang mendalam serta relevan dengan masalah yang sedang diteliti.(Sugiono, Ika lenaini, 2021).

Berdasar pada daftar penanganan program stimulan perbaikan rumah tidak layak huni terdapat 43 penerima bantuan yang berada dikelurahan sukahaji, dari 43 penerima bantuan tersebut yang akan diambil sebagai sampel penelitian adalah 3 penerima bantuan yang akan ditelaah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Rumah mikro dan 3 penerima bantuan yang akan ditelaah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Rumah Tumbuh, dengan dasar pertimbangan pada luasan bangunan, aktivitas penghuni, partisipasi penerima bantuan terhadap program stimulan perbaikan rumah tidak layak huni.

3.1.3 Analisis Data

Analisis data dari penelitian Kualitatif ini, menggunakan, Analisis isi secara teknis berbasis masalah (*problem-driven content analysis*), yang berfokus pada pemecahan pertanyaan riset (*research questions*) sebagai titik awal analisis. Melalui pendekatan ini, telaah tekstual dilakukan secara mendalam untuk mengidentifikasi dan menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan riset yang telah dirumuskan. Analisis isi berfungsi untuk menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik dalam aspek produksi maupun konsumsi, dengan cara mereplikasi makna dari simbol-simbol komunikasi yang terkandung dalam data. (Berelson & Kerlinger dalam Febrianto, 2019).

3.1.4 Teknik Validasi

Teknik validasi yang digunakan dalam metode penelitian ini yakni Triangulasi Antar Metode dan Review oleh Ahli (*Expert Judgement*) dalam konteks penelitian Pendekatan Partisipatif dalam Desain Rumah Mikro dan Tumbuh Sebagai Solusi Perbaikan Rutilahu:

1. Triangulasi Antar Metode (*Methodological Triangulation*)

Triangulasi antar metode adalah teknik validasi data dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, kuesioner, dan studi dokumen.

- Data mengenai kebutuhan penghuni, kondisi rumah, dan partisipasi masyarakat diperoleh dari kuesioner (kuantitatif), observasi lapangan (kualitatif visual), dan studi dokumen kebijakan (analisis isi).
- Ketiga sumber data tersebut dibandingkan untuk mengidentifikasi pola konsisten atau kontradiksi, sehingga memperkuat keabsahan temuan.

Misalnya:

- a. **Observasi** menunjukkan rumah sempit, tidak memiliki komponen struktur, dan tidak sehat,
- b. **Kuesioner** mencatat penerima bantuan membutuhkan ruang tambahan yang berkaitan dengan jumlah penghuni dan aktivitas
- c. **Dokumen** menetapkan bahwa rumah $< 28.8 \text{ m}^2$ berdasar pada kriteria Luas bangunan mengacu kepada Ketentuan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat) yang diatur dalam Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002.(Suryo, 2017) Standar kebutuhan luas ruang gerak per orang di dalam rumah. ambang batas 7.2 m^2 termasuk Rutilahu.

Data dari tiga metode ini dikuatkan (triangulasi) untuk memperjelas urgensi perbaikan.

2. Review oleh Ahli (*Expert Judgement*)

Review oleh ahli adalah teknik validasi di mana instrumen penelitian (misalnya kuesioner atau format observasi) dan hasil desain (seperti desain awal rumah mikro dan tumbuh) dinilai oleh para ahli di bidang arsitektur, perumahan, dan pembangunan masyarakat.

- Kuesioner tentang kebutuhan ruang, bentuk partisipasi, dan pemanfaatan ruang divalidasi oleh dosen atau praktisi arsitektur perumahan.
- Desain awal desain awal rumah mikro dan rumah tumbuh direview oleh ahli perumahan swadaya atau arsitek berpengalaman dalam proyek sosial.

Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa isi instrumen dan desain desain awal sesuai dengan konteks masyarakat berpenghasilan rendah, peraturan lokal, dan prinsip desain partisipatif, serta Memperoleh masukan praktis dan akademik terhadap perencanaan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam Penelitian pendekatan partisipatif dalam desain dan perbaikan Rutilahu dengan mengintegrasikan konsep Rumah mikro dan rumah tumbuh. Ruang lingkup penelitian mencakup beberapa aspek utama sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada kawasan tertentu yang memiliki konsentrasi Rutilahu tinggi dan memerlukan intervensi desain berbasis partisipatif. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan akan perbaikan rumah yang dapat meningkatkan kualitas hunian.
2. Penelitian ini melibatkan partisipasi aktif dari pemilik rumah dalam seluruh tahapan desain dan perbaikan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, hingga implementasi. Partisipatif ini dapat dilihat juga berdasar pada bentuk swadaya, yang terbagi menjadi 2 kategori swadaya material eksisting yang dapat dipakai Kembali atau dalam bentuk uang yang dapat dibelikan material untuk pemenuhan anggaran perbaikan,
3. Rumah mikro difokuskan pada desain yang kompak, hemat lahan, dan fungsional. Lingkup penelitian mencakup identifikasi elemen-elemen utama dari Rumah mikro yang dapat diterapkan pada perbaikan Rutilahu, seperti pengaturan ruang yang efisien, pemanfaatan material Eksisting, dan desain yang mendukung kebutuhan dasar penghuni.

4. Dalam konsep rumah tumbuh, desain rumah direncanakan untuk dapat berkembang seiring waktu sesuai dengan kebutuhan penghuni dan kemampuan finansial mereka. Penelitian mencakup pengembangan modul-modul atau elemen rumah yang fleksibel sehingga rumah dapat diperluas atau ditingkatkan kualitasnya secara bertahap.
5. Penelitian akan mengkaji metode konstruksi yang sesuai untuk penerapan konsep Rumah mikro dan rumah tumbuh, terutama dalam konteks sumber daya lokal dan kemampuan ekonomi masyarakat. Termasuk dalam lingkup ini adalah pemilihan material yang mudah diakses, biaya konstruksi yang terjangkau, dan teknik konstruksi sederhana yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

Dengan lingkup penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi perbaikan Rutilahu yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Sukahaji yang terletak di kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung yang memiliki luas lahan 94.30 Ha, memiliki jumlah 10 RW dan 89 Rt, secara administratif kelurahan sukahaji dibatasi oleh :

- Bagian Selatan : Kelurahan Dungus Cariang
- Bagian Utara : Kelurahan Babakan Ciparay
- Bagian Timur : Kelurahan Suka Asih
- Bagian Barat : Kelurahan Babakan
- Titik Koordinat : latitude -6.93334008627648, Longitude 107.58268448825356

Berdasar pada Surat Keputusan Wali Kota Bandung nomor 648/kep.1227-dpkp3/2020, lokasi perumahan dan permukiman kumuh di Kota Bandung telah ditetapkan, bahwa Kelurahan Sukahaji, yang meliputi wilayah Rw. 01, 02, 03, 04, dan 06, telah diidentifikasi sebagai salah satu kawasan kumuh dan pada tahun 2023 kelurahan Sukahaji mengusulkan Calon Penerima bantuan untuk program Bantuan stimulan Perbaikan Rutilahu kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Bandung melalui usulan Musrenbang sebanyak 43 Calon Penerima Bantuan,

dimana jika dibandingkan dengan kelurahan yang lain kelurahan Sukahaji adalah lokasi yang memiliki jumlah usulan terbanyak, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk memilih lokasi penelitian di kelurahan tersebut.

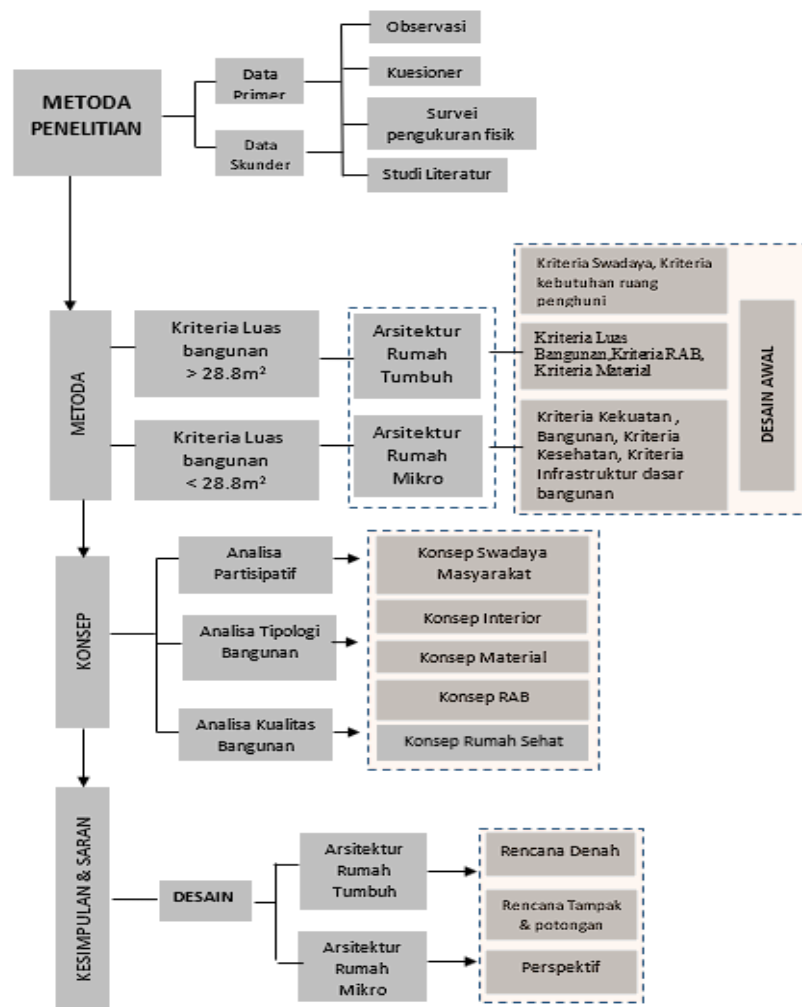
3.4 Metoda Perancangan

Penelitian ini bertujuan Mengeksplorasi pengembangan desain awal desain Rumah mikro dan Tumbuh sebagai solusi pada pengembangan strategi perbaikan rumah tidak layak huni, berorientasi pada kebutuhan masyarakat, dimana pada proses desain melibatkan Masyarakat sebagai penerima bantuan dalam Program Bantuan Stimulan Perbaikan Rutilahu Proses desain menurut (Lesau, 1986) dalam bukunya *Berfikir Gambar bagi Arsitek dan Perancang* bahwa proses desain dapat dilakukan oleh individu (semua proses dilakukan sendiri), regu (terdiri dari beberapa orang yang memiliki tugas masing-masing) dan masyarakat (proses desain dengan melibatkan partisipasi masyarakat).

Metoda penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, Survey kondisi fisik bangunan dan penyebaran kuesioner kepada penerima bantuan Program Rutilahu untuk menggali kebutuhan, persepsi, dan tingkat partisipasi masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga kerangka utama: analisis partisipatif, analisis tipologi bangunan, dan analisis kualitas hunian. Ketiga analisis ini digunakan sebagai dasar dalam merancang desain awal arsitektur rumah mikro dan tumbuh yang kontekstual, terjangkau, dan dapat dikembangkan secara bertahap sesuai kemampuan dan kondisi penghuni. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan desain yang tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga diterima dan didukung secara sosial oleh masyarakat sasaran. Sedangkan Desain awal desain dalam penelitian ini merujuk pada model representasi yang dibuat berdasarkan hasil kajian. Model ini tidak dimaksudkan untuk produksi massal melainkan berfungsi sebagai media untuk mengeksplorasi, menguji, dan merepresentasikan ide atau konsep desain dengan lebih jelas dan konkret. Desain awal digunakan untuk memahami berbagai aspek desain, seperti hubungan ruang, material, dan estetika, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dalam proses desain (Prawata, 2011).

Desain awal dalam tesis ini dirancang dengan mengacu pada sejumlah kriteria utama, yaitu partisipasi swadaya masyarakat, kebutuhan ruang berdasarkan

aktivitas penghuni, serta peran Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) dalam mendampingi penerima bantuan Program Rutilahu. Selain itu, desain awal juga mempertimbangkan kriteria teknis seperti luas bangunan, estimasi anggaran biaya, pemilihan material, kekuatan struktur, aspek kesehatan, dan infrastruktur dasar bangunan. Desain awal ini diimplementasikan dalam konteks perbaikan rumah tidak layak huni di kawasan kumuh Kota Bandung. Untuk memastikan desain yang sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat, proses perancangan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap konsepsi desain, tahap pra-desain, dan analisis Rencana Anggaran Biaya (RAB). Tahapan lengkap dari metode perancangan ini ditampilkan pada bagan di Gambar 3.2



Gambar 3.2 Bagan Tahapan Metoda Perancangan